

LAMPIRAN I

Hasil Wawancara

■ Pemimpin Jemaat

1. Pdt. Aris Randan

Bagaimana Gereja seharusnya menyikapi *rambu solo*⁹ dalam kaitannya dengan iman Kristen?

Secara umum Gereja Evangelikal masih konsisten untuk tidak terpengaruh dengan *rambu solo* karena memiliki latar belakang teologis yang injili.

Melihat *rambu solo* secara utuh sehingga tindakan gereja tertuang di dalam aturan, bahwa hal tersebut tidak diterima. Sebab bagaimanapun alasannya setiap ritual-ritual dalam *rambu solo* tidak bisa dipisahkan karena merupakan bagian dari aluk (*lesoan-lesoan aluk*), seperti *badong, mantunu, mantaa kande ada'* dan sebagainya. Hal tersebut tidak dapat diterima secara teologis karena merupakan suatu bentuk pemujaan kepada arwah yang telah meninggal.

Adapun hal-hal yang berbau etis dapat dipilah mana yang dapat diterima secara iman Kristen dan mana yang ditolak. Dalam hal *mantunu*, harus ditanggapi secara fleksibel dari perspektif dogmatis. Misalnya saja memotong kerbau atau babi selama hal itu hanya menjadi konsumsi hal tersebut tidak masalah. Namun juga bukan berarti dapat memotong kerbau atau babi sebanyak-banyaknya, tetapi secukupnya hanya untuk konsumsi dan tidak memberi kelonggaran seperti *mantaa kande ada'*. Hal-hal yang berbau etis dari *rambu solo* masih harus dipilah karena baik itu secara etis tidak dapat dipisahkan dari unsur teologis karena terakumulasi dalam teologis etis.

Hal ini bukan berarti membawa gereja terlihat kaku, namun hal itu untuk menjaga esensi dari dogma dan aturan gereja sebagai sebuah institusi yang berbadan hukum.

Seperti halnya dengan *ma lelang*, bahwa di dalam *ma lelang* tidak ada unsur pemujaan, tetapi memiliki unsur memberikan penawaran

untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi. Alasan mengapa *ma lelang* ditolak adalah adanya unsur persaingan dan pamer dalam *ma lelang* termasuk dalam pelayanan. Dari sudut pandang secara etis, pelayanan itu dilakukan secara sukarela tanpa ada unsur-unsur persaingan di dalamnya atau tanpa pamer. Singkatnya bahwa ketika tangan kanan mu memberi jangan diketahui oleh tangan kirimu.

Adakah hal-hal positif dari nz/w/w *solo* ' yang dapat dikembangkan?

Salah satu wadah untuk menjalin silaturahmi, membangun kekerabatan dan juga sebagai momentum rekonsiliasi bagi keluarga. Karena budaya Toraja sangat akrab dengan nilai kekeluargaan yang cukup kuat. Hal itu diluar dari prosesi-prosesi adat yang dipandang bertentangan dengan iman Kristen.

Bagaimana tanggapan bapak terhadap presbiter dan anggota jemaat yang masih terlibat dalam kegiatan yang esensi dari *rambu solo* ' seperti *turutma lelang, mantunu, ma badong dan mantaa ada* '?

Hal itu bukan pada tempatnya apalagi jika yang terlibat adalah anggota presbiter (*penatua/diakeri*) kecuali jika diundang oleh pihak keluarga. Apalagi jika yang memeloporinya adalah anggota presbiter itu sendiri pada dasarnya itu adalah pelanggaran terhadap aturan-aturan.

2. Pnt. Y.L Tabang

Bagaimana Gereja seharusnya menyikapi *rambu solo* ' dalam kaitannya dengan iman Kristen?

Gereja seharusnya bersikap fleksibel terhadap *rambu solo*' karena setiap komunitas masyarakat di Toraja memiliki kebiasaan dan aturan yang berbeda dalam melaksanakan tradisi-tradisi adat secara khusus *rambu solo*' termasuk pembagian daging, menghormati tokoh-tokoh baik itu pemerintah, tokoh agama maupun tokoh masyarakat. Sehingga penyetaraan aturan terhadap pelaksanaan *rambu solo*' sulit untuk dilaksanakan. Hal-hal teknis dalam pelaksanaan *rambu solo*' juga semestinya memberikan sedikit hak kepada jemaat local untuk mengambil keputusan.

Adapun ritual-ritual yang ada dalam *rambu solo* * yang bersangkutan paut dengan unsur *aluk* atau penyembahan berhala sudah dihilangkan dan sudah tidak ada lagi seperti *ma'badong*, *mantiti'ldipakinalloan*. Tetapi hal-hal yang bersifat etis seharusnya tetap dipertahankan.

Hal utama yang kadangkala menjadi polemik adalah cara penghormatan kepada yang dituakan dalam komunitas masyarakat. Termasuk tempat duduk bagi tokoh adat dan pembagian daging. Cara-cara setiap komunitas masyarakat berbeda-beda dalam memberikan penghargaan. Tetapi kadangkala gereja tidak sepakat dengan hal itu dalam cara pembagian daging kepada tokoh-tokoh tersebut yang dilakukan di halaman. Namun itulah cara mereka menghargai dan menghormati yang mereka tuakan dan hal itu bagi mereka tidak ada unsur kesombongan.

Dalam hal *mantunu* (pengorbanan hewan baik itu kerbau ataupun babi), sebaiknya meminta pertimbangan dari gereja, tokoh adat dan pemerintah. Adapun ungkapan bahwa kerbau ataupun babi "*ladi potan-utan bangri*" (hanya dijadikan sayur untuk lauk pauk) membuat tokoh adat dan pemerintah tersinggung, karena seolah-olah mereka tidak dilibatkan. Dalam hal mengorbankan hewan terkhusus kerbau tokoh adat dan pemerintah mendapatkan bagian dalam hal itu.

Begitupun dalam hal membawa hewan entah itu babi atau kerbau sebaiknya dibawa hidup daripada diolah terlebih dahulu dan dijadikan bekal. Jika dibawa sebagai bekal kadangkala menimbulkan konotasi negatif bagi komunitas adat dimana *rambu solo'* berada termasuk ukuran babi, jenis babi (jantan atau betina) dan kondisi babi (apakah itu layak atau tidak).

Adakah hal-hal positif dari *rambu solo'* yang dapat dikembangkan?

Melalui *rambu solo'* dapat memperat kekeluargaan, karena tidak sembarang orang datang ke acara *rambu solo* * kecuali ada hubungan dengan yang bersangkutan. Begitupun dalam hal saling menopang, tidak sedikit keluarga yang kadangkala tidak sanggup menghadapi dukacita

dan tuntutan-tuntutan adat sehingga disitulah keluarga dapat saling menopang.

Bagaimana tanggapan bapak tentang anggota jemaat bahkan oknum pendeta/penatua yang masih terlibat dalam kegiatan adat *rambu solo*⁹¹!

Pada dasarnya hal itu tidak ada masalah, karena saat sekarang ini terkhusus dalam kalangan gereja KIBAID sudah tidak ada lagi unsur-unsur kepercayaan *aluk* di dalamnya. Namun gereja harus tetap memberikan pendampingan dan pemahaman kepada anggota jemaat terkait hal-hal ini sehingga mereka tidak terjebak dalam ritual aluk tanpa ketidaktahuan mereka. Dan sebaiknya kajian-kajian tentang budaya lebih banyak dibahas di sekolah teologi agar mereka memiliki pemahaman yang mumpuni sehingga ketika terjun ke dalam pelayanan tidak akan memiliki lagi kesulitan-kesulitan dalam menghadapi tantangan tentang kebudayaan secara khusus budaya Toraja.

3. Pnt. Herson Sampeliling

Bagaimana Gereja seharusnya menyikapi *rambu solo*⁹ dalam kaitannya dengan iman Kristen?

Gereja harus bersikap tegas dalam hal ini. Karena *rambu solo*⁹ merupakan adat yang hidup dalam ritual penyembahan *aluk todolo*. Adapun pembahasan-pembahasan yang sekaitan dengan *rambu solo*⁹ dalam dogma sebaiknya dihapuskan saja karena dogma seharusnya bersifat universal, tidak hanya mencakup satu suku saja.

Adapun alasan gereja seharusnya bersikap tegas karena dalam motif pelaksanaan *rambu solo*⁹ secara keyakinan hal itu bertentangan dengan iman Kristen dan secara sosiologis hal itu hanya untuk mencari harga diri yang semu.

- Adakah hal-hal positif yang dapat dikembangkan dari *rambu solo*⁹¹

Tidak ada. Adapun hal-hal yang bersifat sosial itu seperti membawa babi ataupun kerbau sebaiknya dilaksanakan tanpa ada sentuhan adat. Seperti membawa babi lebih baik diganti dengan uang atau dipotong terlebih dahulu dan dijadikan bekal untuk pergi melayat sebagai

konsumsi para pelayat sehingga menghindari pemotongan babi dilakukan di halaman rumah.

Bagaimana tanggapan bapak tentang anggota jemaat bahkan oknum pendeta/penatua yang masih terlibat dalam kegiatan adat *rambu solo* ?*

Seharusnya ada pembinaan kepada anggota jemaat yang terlibat *rambu solo* dari pendeta selaku pemimpin jemaat. Sebaliknya pendeta harus menjadi teladan yang baik bagi anggota jemaat. Hal-hal seperti penyebutan rombongan dari protocol sebaiknya tidak dilaksanakan, tetapi melaksanakan *rambu solo* dalam kedudukan sebagai seorang pelayat tanpa ada keyakinan-keyakinan tersembunyi di dalamnya.

Adapun dalam acara pemakaman jika warga jemaat yang mengalami sebaiknya tidak memotong kerbau. Kerbau tidak sembarang dipotong jika berada dalam komunitas adat karena pemotongan kerbau harus melalui adat terlebih dahulu (*ma'lalan ada*). Hal ini karena ada ungkapan "*tedong ma'buluk aluk karambau ma' songgo*". Hal ini menggambarkan bahwa kerbau jenis apapun dalam bentuk dan ukuran apapun jika dipotong pada acara *rambu solo* maka dia akan menjadi sebuah ritual dengan keyakinan-keyakinan di dalamnya.

Keyakinan-keyakinan tersebut tergambar ketika kerbau telah dipotong, maka keluarga akan menghadapkan peti jenazah ke sebelah selatan menandai bahwa barulah orang tersebut benar-benar meninggal.

4. Pdt. Edy Tandi Tonglo

Bagaimana Gereja seharusnya menyikapi *rambu solo*⁹ dalam kaitannya dengan iman Kristen?

Sebelum menjawab bagaimana sikap gereja tentang *rambu solo* haruslah dipahami terlebih dahulu tentang apa itu *rambu solo*. Suatu acara pemakaman disebut *rambu solo* ketika ada sesuatu yang menyebabkan *rambu* (har.: asap) itu ada. Dalam hal ini adalah hewan yang dikurbankan entah itu babi atau kerbau. Sehingga sekalipun itu acara kematian tetapi tidak ada apa-apa yang dikurbankan yang menyebabkan *rambu* ada, maka pada dasarnya itu bukanlah *rambu*

solo'. Dalam konteks keyakinan leluhur Toraja yaitu *aluk todolo*, setiap hal yang dilakukan dalam *rambu solo'* bertujuan untuk mengantarkan arwah si-mati ke *puya* (alam gaib) dan mengalami proses sehingga *membali puang*. Hal inilah yang mendasari beberapa orang yang masih memiliki keyakinan tentang keberadaan *puya* memaksa mereka untuk melaksanakan adat *rambu solo'* dengan sekuat tenaga.

Tetapi kembali pada konteks zaman sekarang dimana setiap unsur keyakinan (*aluk*) dalam *rambu solo'* nilainya telah bergeser dari makna aslinya. Sehingga ada hal-hal dalam *rambu solo'* yang sudah dapat diterima karena tidak bertentangan dengan iman Kristen. Oleh karena itu tidak melaksanakan adat *rambu solo'* kadangkala membuat sebagian orang merasa tidak enak atau ada perasaan tidak nyaman, karena hal itu telah dilaksanakan oleh leluhur secara turun temurun. Tentunya dengan berbagai batasan-batasan agar tidak menciderai iman Kristen seseorang.

Selain itu ada salah satu hal yang mendorong dilaksanakannya *rambu solo'* adalah untuk mengharmoniskan hubungan kekeluargaan. Tetapi kadangkala ada motivasi yang salah dalam melaksanakan hal ini, karena seorang anggota keluarga akan diperhitungkan jika turut mengambil bagian dalam kegiatan *rambu solo'* yaitu *mantunu*. Sehingga jika ada yang tidak mampu mengambil bagian dalam hal ini akan tersisih dan tidak diperhitungkan dalam pembagian warisan.

Hal lain yang mendorong dilaksanakannya kegiatan *rambu solo'* adalah karena gengsi. Hal ini adalah usaha untuk menunjukkan jati diri seseorang dan kemapanannya secara ekonomi untuk mengangkat status sosialnya di dalam masyarakat.

Oleh karena itu gereja harus bersikap tegas, tetapi juga boleh mengadopsi unsur *rambu solo'* yang tidak bertentangan dengan iman Kristen. Saat ini marak diperbincangkan dalam kalangan Gereja KIBAID tentang *ma'lelang* dan pembagian daging. Dalam hal *ma'lelang*, seharusnya gereja mengambil tindakan yang tegas dan konsisten sekaitan dengan hal ini karena memicuh berbagai polemik di kalangan warga jemaat khususnya mereka yang berada dalam

komunitas adat yang ketat. Jika *ma'lelang* dipandang salah oleh gereja untuk menerima sumbangan maka biarlah untuk selain gereja boleh melaksanakan lelang. Karena kegiatan *ma lelang* dalam *rambu solo'* juga menyangkut tentang bagian dari tokoh adat, komunitas masyarakat dan pemerintah. Hal-hal yang menjadi hak dari tokoh adat, pemerintah dan tokoh masyarakat biarlah mereka mendapatkannya.

Begitupun dengan pembagian daging, seharusnya ada pengkajian yang lebih lanjut karena beberapa komunitas masyarakat menganggap hal ini adalah wajib untuk dilaksanakan. Dan hal itu dilakukan di halaman dan depan banyak orang karena seperti itulah cara mereka untuk menghormati pemimpin atau yang dituakan dalam komunitas masyarakat tertentu. Sehingga bagi mereka jika tanpa diumumkan pada saat acara, hal itu dipandang tidak ada penghormatan atau penghargaan di dalamnya.

Dalam ketegasan gereja dalam menegakkan rambu-rambu aturan tentang upacara kematian secara khusus dalam *rambu solo* seharusnya gereja memberikan penegasan kepada mana saja hal-hal yang ditolak yang sekaitan dengan unsur spiritual atau keyakinan dan menerima hal-hal yang berbau etis dan moral.

Adakah hal-hal positif yang dapat dikembangkan dari *rambu solo* '?

Hal-hal positif yang mungkin bisa dikembangkan dari *rambu solo'* adalah bentuk penghargaan dan penghormatan kepada yang dituakan dalam komunitas masyarakat tersebut. Kemudian sebagai wadah untuk mempererat hubungan kekeluargaan tetapi dalam hal ini tetap harus ada pendampingan dari gereja agar wadah ini tetap sesuai dengan rambu-rambu kebenaran iman Kristen tanpa ada unsur-unsur tersembunyi di dalamnya.

Bagaimana tanggapan bapak tentang anggota jemaat bahkan oknum pendeta/penatua yang masih terlibat dalam kegiatan adat *ranibu solo'*

Pada dasarnya tidak salah, tetapi mengingat posisi sebagai pendeta atau penatua maka sebaiknya hal itu tidak dilaksanakan secara praktis

atau terlibat langsung, seperti memandu lelang atau *ma 'bulle bai* (turut mengangkat babi). Adapun hal-hal yang berkaitan langsung dengan *rambu solo*' sebaiknya hanya memosisikan diri sebagai yang mengkomando tanpa terlibat langsung.

Bagi anggota jemaat, seharusnya pemimpin jemaat dalam hal ini pendeta atau penatua yang *kualified* memberikan pemahaman kepada anggota jemaat agar juga tidak terlibat langsung dalam hal-hal praktis seperti memandu acara lelang, *ma 'badong*, judi sampai pada membawa babi sampai ke halaman rumah. Selain itu juga tetap memberikan pendampingan kepada keluarga yang mengalami dukacita serta memberi penjelasan kepada tokoh adat dan pemerintah dalam daerah tersebut tentang peraturan gereja dan hal teknis dalam melaksanakan adat *rambu solo*' sehingga jemaat tidak terjebak dalam tindakan-tindakan adat yang ekseusif.

5. Pdt. Elisa Jaba

Bagaimana Gereja seharusnya menyikapi rambu solo' dalam kaitannya dengan iman Kristen?

Gereja seharusnya mengambil tindakan yang konsisten tentang *rambu solo*. Jangan sampai terlihat abu-abu sehingga menimbulkan kecenderungan jemaat untuk melaksanakan *rambu solo* * yang bertentangan dengan dogma dan peraturan gereja.

Beberapa hal yang juga harus diberikan pemahaman oleh gereja adalah tentang 'pesta pora' yang dilarang oleh gereja. Tidak adanya kejelasan tentang definisi pesta pora dan batasan-batasan dalam *mantunu* mengakibatkan gembala di gereja-gereja local kadangkala bentrok secara ideologis dengan tokoh-tokoh masyarakat.

Oleh karena itu gereja seharusnya memberikan sedikit ruang kepada jemaat lokal untuk mengambil keputusan terkait dengan pelayanan-pelayanan sekaitan dengan *rambu solo* \ Dalam hal ini adalah keputusan-keputusan pelayanan yang bersifat teknis.

Adapun yang berkaitan dengan *ma lelang* dan *mantaa kande ada* \ gereja seharusnya meninjau ulang, sebab di beberapa medan pelayanan

di Toraja sangat sulit dipisahkan dengan hal ini. Terkhusus untuk *mantaa kande ada* bagaimanapun gereja melarang jika sudah ada unsur *mantunu* di dalamnya maka akan selalu diikuti dengan *mantaa kande ada*. Di dalam *mantaa kande ada* gereja tidak perlu memaksakan syarat dan ketentuannya tetapi lebih baik mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam wilayah tersebut.

Sebaliknya dalam *ma lelang* sebaiknya gereja memberikan pemahaman yang benar-benar Alkitabiah sekaitan dengan hal ini. Khususnya yang dianggap oleh gereja bertentangan dengan iman Kristen, sehingga dasar-dasar Alkitabiah yang diangkat oleh gereja tidak ditentang begitu saja oleh baik itu kaum awam, maupun tokoh-tokoh di dalam masyarakat.

Adakah hal-hal positif yang dapat dikembangkan dari *rambu solo*?

Rambu solo merupakan sebuah wadah untuk menghormati dan menghargai yang dituakan di dalam masyarakat secara konkret maupun simbolis. Dengan adanya *rambu solo* masyarakat maupun keluarga bisa saling mempererat hubungan satu dengan yang lain.

Sebaliknya *rambu solo* jangan sampai menimbulkan unsur-unsur yang dapat merugikan seperti berhutang, kecemburuan sosial dan titik pertengkaran baik itu antar anggota keluarga maupun masyarakat.

Bagaimana tanggapan bapak tentang anggota jemaat bahkan oknum pendeta/penatua yang masih terlibat dalam kegiatan adat *rambu solo*?

Untuk anggota jemaat pada dasarnya tidak ada yang salah, karena itu merupakan cara mereka bukan hanya untuk mempererat hubungan sosial tetapi juga salah satu wadah untuk mencari makan. Namun mereka tetap harus diberikan pemahaman agar tidak terjebak pada hal-hal yang akan merugikan mereka dan menghambat pertumbuhan iman.

Sebaliknya untuk para pemimpin gereja, sebaiknya tidak terlibat langsung apalagi dalam *ma bulle bai*, karena kadangkala hanya akan menjadi bahan tertawaan. Untuk para pemimpin gereja juga yang cukup mumpuni dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan budaya, untuk

melakukan studi-studi teologis mengenai hubungan kekristen dan kebudayaan.

6. Pnt. Dominggus Sarira

Bagaimana Gereja seharusnya menyikapi rambu solo' dalam kaitannya dengan iman Kristen?

Rambu solo ' dalam pemandangan gereja KIBAID yang diejawantahkan dalam aturan-aturan sebenarnya sangat bagus. Karena jika melihat *rambu solo*¹ dari segi pelaksanaannya merupakan sebuah *aluk* bukan adat. Adapun tuduhan-tuduhan bahwa gereja KIBAID datang menghilangkan adat adalah hal keliru. Hal ini karena *rambu solo* ' dalam pelaksanaannya merupakan sebuah ritual. Dan sebuah ritual merupakan penyembahan. Jika dilakukan berarti penyembahan tidak lagi ditujukan kepada Tuhan tetapi kepada arwah orang yang telah meninggal.

Namun hal itu tetap dilaksanakan sampai sekarang karena ada ikatan secara sosiologis yang kuat. Dimana saat ada kerabat atau tetangga yang melaksanakan *rambu solo* ' dan dari *rambu solo* ' terdapat pembagian daging dan kebetulan ada daging yang didapatkan dari situ. Hal itu membawa pengaruh sosiologis yang kuat yaitu jika tidak dilaksanakan maka akan ada perasaan malu (*siri j*). Begitupun saat kita yang mengalami musibah kedukaan dan kerabat atau tetangga datang membantu bahkan membawa hewan untuk membantu, maka secara sosial sewajarnya saat mereka mengalami kedukaan kitapun harus melakukan hal yang demikian.

Kelemahan yang dialami oleh gereja KIBAID adalah kurangnya sosialisasi peraturan atau dogma gereja baik itu kepada jemaat ataupun kepada komunitas masyarakat dan pemerintah. Hal ini penting mengingat gereja KIBAID kadangkala disalahpahami oleh komunitas masyarakat tertentu seperti tokoh adat maupun pemerintah.

Yang kadangkala menjadi polemik di dalam gereja adalah tentang *mantunu*, *ma lelang* dan *mantaa kande ada* '. Hal ini menjadi polemik karena gereja sudah melonggarkan untuk boleh makan di tempat

kedukaan. Mau tidak mau *mantunu* pasti dilakukan. Saat *mantunu* dilakukan akan diikuti oleh *ma lelang* dan *mantaa kande ada*⁹.

Kalau dahulunya *mantunu* memang ada unsur dimana ada persembahan dan penyembahan kepada arwah orang yang telah meninggal. Namun bagi gereja KIBAID hal itu sekarang hanya untuk konsumsi saja. Hal itu tidak menjadi masalah. Kemudian *ma lelang, jika* melihat dari unsur penyembahannya, maka sebenarnya tidak menjadi masalah. Namun dari sisi sosialnya kadangkala hal itu menimbulkan persaingan yang tidak baik apalagi jika dilakukan untuk gereja.

Sedangkan *mantaa kande ada*⁹ tidaklah menjadi masalah, karena hal itu adalah cara untuk menghormati dan menghargai yang dituakan di dalam jemaat. Pembagian daging bukanlah esensinya tetapi cara menghormati yang dituakan. (*Inang dipangke*⁹ *sia mo iya tu tomatua-tuanta*). Dan jika gereja terlalu tertutup dengan hal ini, siap atau tidak gereja pasti akan tersisih.

Adakah hal-hal positif yang dapat dikembangkan dari *rambu solo* ?

*Rambu solo*⁹ merupakan sebuah tempat untuk menunjukkan rasa hormat dan penghargaan secara simbolik kepada yang dituakan di dalam masyarakat entahkah itu pendeta, tokoh adat, tokoh masyarakat, orang tua di dalam masyarakat, pemerintah dan sebagainya.

Bagaimana tanggapan bapak tentang anggota jemaat bahkan oknum pendeta/penatua yang masih terlibat dalam kegiatan adat *rambu solo* ?!

Pada dasarnya hal itu telah melanggar aturan-aturan. Sehingga sebaiknya ada pendeta yang mumpuni dan mengerti tentang budaya Toraja khususnya *rambu solo*' yang akan memberikan kepada warga jemaat.

Untuk para pemimpin gereja, khususnya penatua dan diaken untuk tidak perlu terlibat dalam hal seperti *ma badong, berjudi* dan hal-hal lainnya yang bertentangan dengan dogma gereja dan aturan-aturan apalagi jika sudah menyangkut langsung dengan penyembahan berhala. Hal ini

karena penatua atau diaken apalagi pendeta merupakan patokan keteladanan di dalam jemaat.

Warga Jemaat

1. Mery Parembonan

Apa yang bapak/ibu pahami tentang *rambu solo!**

Upacara kedukaan dalam adat Toraja

Dalam rangka mengikuti *rambu solo*\ bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam melaksanakan *rambu solo!**

Terlibat dalam hal membawa babi jika keluarga atau kerabat yang berduka dan mengikuti kegiatan *rambu solo* '

Apa motivasi bapak/ibu dalam melaksanakan adat *rambu solo!**

Meringankan beban keluarga yang sedang dalam keadaan dukacita, termasuk biaya-biaya yang diperlukan

Apa tujuan dari melaksanakan *rambu solo!**

Untuk saling menghibur

Adakah syarat-syarat tertentu dalam melaksanakan *rambu solo!**

Mengikuti aturan adat yang berlaku di tempat tersebut.

Apa yang anda pahami tentang iman Kristen?

Kepercayaan atau keyakinan kepada Tuhan Yesus Kristus

Apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam menjalankan iman sebagai seorang Kristen?

Menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari

2. Elisabeth Kurang

Apa yang bapak/ibu pahami tentang *rambu solo!**

Istilah orang Toraja yang merujuk pada upacara pemakaman yang dilaksanakan secara adat.

- Dalam rangka mengikuti *rambu solo*\ bagaimana keterlibatan

bapak/ibu dalam melaksanakan *rambu solo!**

Membantu pekerjaan yang sehubungan dengan acara *rambu solo*' yang dilaksanakan

Apa motivasi bapak/ibu dalam melaksanakan adat *rambu solo* *!

Untuk mempererat hubungan keluarga

- **Apa tujuan dari melaksanakan *rambu solo*'!**

Untuk mengupacarakan yang bersangkutan yang telah meninggal secara adat.

Adakah syarat-syarat tertentu dalam melaksanakan *rambu solo*'!

Berasal dari keluarga yang terpandang

Apa yang anda pahami tentang iman Kristen?

Sebuah keyakinan tentang keselamatan yang telah dianugerahkan Allah kepada orang percaya

Apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam menjalankan iman sebagai seorang Kristen?

Rajin beribadah, mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

3. **Ester Dewin**

Apa yang bapak/ibu pahami tentang *rambu solo*'!

Sebuah acara kedukaan yang dilaksanakan secara adat

Dalam rangka mengikuti *rambu solo*\ bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam melaksanakan *rambu solo*'!

Membantu pekerjaan di acara *rambu solo*'

Apa motivasi bapak/ibu dalam melaksanakan adat *rambu solo*'!

Saling menghibur dan saling berbagi duka

Apa tujuan dari melaksanakan *rambu solo*'!

Menghantarkan jenazah ke tempat peristirahatannya

Adakah syarat-syarat tertentu dalam melaksanakan *rambu solo*'!

Harus ada biaya, menggunakan pakaian hitam

Apa yang anda pahami tentang iman Kristen?

Suatu keyakinan/kepercayaan kepada Yesus Kristus

Apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam menjalankan iman sebagai seorang Kristen?

Selalu mengucapkan syukur dalam segala hal.

4. **Berta Beri**

Apa yang bapak/ibu pahami tentang *rambu solo*'!

*Rambu Solo*⁹ adalah sebuah adat Toraja dalam rangka pemakaman dan tidak lagi unsur-unsur *aluk* di dalamnya.

Dalam rangka mengikuti *rambu solo* bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam melaksanakan *rambu solo*⁹

Dapat ikut terlibat seperti membawa babi tetapi tidak dibawa ke halaman rumah (lebih bagus jika di potong terlebih dahulu), kerbau minimal satu, dapat *ma' rombongan* tetapi tidak mengikuti protocol.

Apa motivasi bapak/ibu dalam melaksanakan adat *rambu solo*⁹?

Dalam rangka kekeluargaan pasti turut terlibat.

Apa tujuan dari melaksanakan *rambu solo*⁹?

Sebagai bukti bahwa kita saling mempedulikan

Adakah syarat-syarat tertentu dalam melaksanakan *rambu solo*⁹?

Mengikuti syarat dari pemerintah dan dari gereja. Syarat dari adat diikuti jika pelaksanaannya.

Apa yang anda pahami tentang iman Kristen?

Iman adalah kepercayaan kepada Tuhan Yesus

Apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam menjalankan iman sebagai seorang Kristen?

Ma 'bulo Sang lampa langngan Puang, menyerahkan diri kepada Tuhan dalam hal rajin beribadah.

5. **Cristine Ratnaranibulangi**

Apa yang bapak/ibu pahami tentang *rambu solo*⁹?

Upacara kematian dalam adat Toraja

Dalam rangka mengikuti *rambu solo*⁹, bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam melaksanakan *rambu solo*⁹?

Turut berpartisipasi dengan menunjukkan kepedulian terhadap keluarga yang sedang berduka.

Apa motivasi bapak/ibu dalam melaksanakan adat *rambu solo*⁹?

Adanya rasa simpati dan kepedulian bagi keluarga yang berduka

Apa tujuan dari melaksanakan *rambu solo*⁹?

Untuk mempertemukan keluarga, mempererat kerja sama dalam kelompok masyarakat dan juga sebagai penghormatan terakhir bagi yang meninggal

Adakah syarat-syarat tertentu dalam melaksanakan rambu solo'?

Syarat pelaksanaan *rambu solo* ' berdasarkan kasta orang Toraja

Apa yang anda pahami tentang iman Kristen?

Iman adalah kepercayaan kepada Tuhan Yesus

Apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam menjalankan iman sebagai seorang Kristen?

Memiliki ketaatan kepada firman Tuhan

LAMPIRAN 2

DAFTAR INFORMAN

1. Pemimpin Jemaat

Aris Randan (Pendeta dan gembala Gereja KJBAID Jemaat Paku Makale)

Herson Sampeliling (Penatua, Anggota Badan Pemeriksa Perbendaharaan Gereja KIBAID dan tokoh masyarakat)

Y.L. Tabang (Penatua dan tokoh masyarakat)

Edy Tandi Tonglo (Pendeta, gembala gereja KIBAID jemaat Limbong dan wakil ketua klasis Mengkendek Tengah)

Elisa Jaba (Pendeta, gembala jemaat gereja KIBAID jemaat Awa' Sassan dan ketua klasis Makale Tengah)

Dominggus Sarira (Penatua dan tokoh masyarakat)

2. Warga Jemaat

Mery Parembonan

Berta Beri

Cristine Ratnarambulangi

Elisabeth Kurang

Yuliana Rupa'

Ester Dewin

Benyamin Rerung

Dsb.